

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar matematika pada sebagian siswa mungkin sedikit menyulitkan anggapan ini tentu saja tidak datang dengan sendirinya namun berasal dari pengalaman belajar yang sudah pernah dijalani siswa ketika mereka belajar matematika di sekolah. Sebagian siswa menganggap matematika sulit mungkin karena matematika adalah mata pelajaran berhitung yang mengharuskan siswa untuk berpikir abstrak, teliti, cermat, fokus, dan mampu memahami keadaan lingkungan sekitar.

Dalam segala aspek kehidupan manusia selalu berhubungan dengan matematika bahkan tidak lepas dari matematika, berfikir matematika sangat berperan dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber selain perkembangannya yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran antara lain berpikir logis, kritis yang dapat dikembangkan melalui belajaran matematika.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, "tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab."

Maka dari itu dari salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agar menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab serta agar menjadi manusia yang

berilmu diperlukan proses belajar, dengan proses belajar diharapkan ada sesuatu perubahan yang tidak tahu menjadi tahu.

Proses belajar sangat erat kaitanya dengan dunia pendidikan karena pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dengan membangun kemauan dan pengembangan kreatifitas peserta didik dalam proses belajar dengan mengembangkan budaya calistung yaitu baca, tulis dan berhitung. Kegiatan atau proses belajar dapat dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Hal tersebut didasari oleh teori perkembangan piaget. Menurut Piaget, (Paul, Suparno. 2003:5) dalam bukunya “ Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget “ adalah sebagai berikut:

Secara garis besar piaget. Membedakan empat tahap dalam perkembangan kognitif seorang anak: (1) Tahap sensorimotor yang terjadi sejak lahir sampai berumur 2 tahun (2) Tahap praoperasional konkret pada umur 2 tahun sampai 7 tahun (3) Tahap operasional formal setelah umur 11 tahun ke atas.

Untuk melaksanakan proses belajar setiap jenjang pendidikan memerlukan kurikulum sebagai acuan dan pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum memuat berbagai mata pelajaran yang harus diberikan pada peserta didik antara lain pelajaran matematika. Pelajaran matematika sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan nalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir.

Ciri pembelajaran matematika adalah memiliki objek yang abstrak, berpola pikir edukatif dan konsisten. Walaupun matematika mempunyai objek yang abstrak, akan tetapi pembelajaran matematika dapat di upayakan agar materi yang disampaikan pada peserta didik dapat lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu mata pelajaran matematika tidak

dianggap sebagai mata pelajaran menakutkan bagi siswa, karena banyak siswa tidak menyukai matematika karena merasa sulit.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar materi pembelajaran matematika yang disampaikan dapat menyenangkan dan menarik antara lain dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana anak belajar dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang dialaminya.

Pendekatan kontekstual mendasarkan bahwa anak belajar dari mengalami sendiri mengkonstruksi pengetahuan, didalam pembelajaran kontekstual guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar kelas VA SDN Cicadas 03 penyajian materi dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) diharapkan akan membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan siswa belajar sambil mengalami dan mencari sendiri dari fakta-fakta, seperti ada pepatah aku dengar aku lupa, aku lihat aku ingat, aku kerjakan aku mengerti. Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan belajar pada siswa harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan beberapa hal antara lain taraf perkembangan siswa, waktu, tempat alat peraga dan pendekatan yang digunakan.

Pada pembelajaran matematika dikelas VA SDN Cicadas 03 mencakup beberapa pokok bahasan yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, pokok bilangan bahasan terdiri dari operasi bilangan cacah, operasi bilangan bulat memuat materi operasional penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Tingkat penguasaan operasi bilangan bulat yang kurang, membawa dampak yang kurang baik pada kelas berikutnya.

Dari siswa kelas VA SDN Cicadas 03 masih banyak siswa yang belum memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat,

apalagi untuk menentukan hasil dari penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat mereka masih kebingungan apakah hasilnya positif atau negatif, hal ini terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tentang bilangan bulat dan tidak mengerti maksud pertanyaan guru. Dari 35 siswa hanya 10 orang atau 28.5 % siswa yang bisa menjawab dengan benar. Apabila hal tersebut dibiarkan berkelanjutan maka hasil siswa akan jauh dari yang diharapkan, karena bilangan bulat dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari misalnya untuk mengukur suhu, ketinggian, hutang piutang dan lain-lain. Faktor penyebab proses guru dan siswa dalam pembelajaran masih pasif karena belum menggunakan metode.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Penjumlahan dan Pengurangan bilangan Bulat Melalui Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)”. Untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa kelas VA SDN Cicadas 03 maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji dan menemukan suatu solusi dan pendekatan dalam pembelajaran yang mudah untuk menanamkan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas VA SDN Cicadas 03 sehingga hasil belajar dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian dan penyelesain pembelajaran matematika mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dikelas VA SDN Cicadas 03 dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan belajar matematika tentang Materi Penjumlahan dan Pengurangan bilangan Bulat Melalui Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*).
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa melalui pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar matematika tentang Materi Penjumlahan dan Pengurangan bilangan Bulat Melalui Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa melalui pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Melalui pendekatan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Selain itu dapat mengembangkan minat, dan bakat siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa dapat belajar lebih menyenangkan.
 - c. Memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai macam pendekatan, misalnya melalui pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam perencanaan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama mengenai strategi metode dan pendekatan yang tepat, sebagai sarana perkembangan sekolah menuju peningkatan mutu pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan individual siswa dengan skor tes matematika yang diperoleh siswa setelah ia melakukan pengalaman belajarnya sesuai dengan materi yang disampaikan, yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Bilangan bulat adalah

himpunan bilangan yang merupakan gabungan dari himpunan bilangan asli, bilangan nol, dan lawan dari bilangan asli.

2. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SDN Cicadas 03 dapat Meningkatkan.